

**DAMPAK REVITALISASI DAN PENATAAN ULANG PASAR  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PEKALONGAN  
DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

Dwi Surya Ananda



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF MARKET REVITALIZATION AND REARRANGEMENT TO MERCHANT INCOME AT PEKALONGAN TRADITIONAL MARKET IN EAST LAMPUNG**

**By**

**DWI SURYA ANANDA**

This study is intended to identify the influence of Revitalization and Market Arrangement towards the Income of Merchants in Pekalongan Traditional Market East Lampung. This study was conducted in descriptive analysis quantitative method with primary data and supported by Wilcoxon Signed Rank test to determinate the impact of revitalization. The results of this study showed that Revitalization positively affected the income and convenience of merchants in Pekalongan Traditional Market. Merchants gained more profits after Revitalization was conducted. Moreover, the level of convenience was also raising since the revitalization was conducted. It can be seen from the condition of infrastructures and facilities of the market and the hygiene of the market.

**Keywords:** Income, Revitalization, and Traditional Market

## **ABSTRAK**

### **DAMPAK REVITALISASI DAN PENATAAN ULANG PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PEKALONGAN DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**DWI SURYA ANANDA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revitalisasi dan penataan ulang pasar terhadap pendapatan pedagang Pasar Pekalongan di Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan data primer dan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif serta Uji Beda Wilcoxon untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi pasar mempunyai dampak yang positif terhadap pendapatan dan kenyamanan pedagang Pasar Pekalongan di Kabupaten Lampung Timur. Pedagang mengalami peningkatan pendapatan sesudah adanya program revitalisasi dan kenyamanan setelah adanya revitalisasi semakin meningkat berdasarkan ukuran terhadap kondisi fasilitas, keamanan dan kebersihan Pasar Pekalongan.

**Kata Kunci :** Pasar Tradisional, Pendapatan, Revitalisasi

**DAMPAK REVITALISASI DAN PENATAAN ULANG PASAR TERHADAP  
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PEKALONGAN  
DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

**DWI SURYA ANANDA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **DAMPAK REVITALISASI DAN PENATAAN PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PEKALONGAN DI KAB. LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Dwi Surya Ananda**

No. Pokok Mahasiswa : **1311021026**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.**  
NIP 19560325 198303 1 002

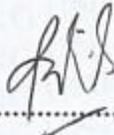
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Dr. Nairoli, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.**  .....

Penguji I : **Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.**  .....

Penguji II : **Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**  .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 196109041987031011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Januari 2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

"Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Bandar Lampung, 5 Januari 2018



**Dwi Surya Ananda**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Dwi Surya Ananda lahir pada tanggal 29 Juni 1995 di Pekalongan, Lampung Timur. Penulis lahir sebagai anak kedua dari pasangan bapak Senen Suryadi dan ibu Tri Harini.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Pekalongan. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di SD Negeri 1 Pekalongan dan lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Metro dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Metro dan lulus pada tahun 2013.

Pada Tahun 2013, penulis diterima di perguruan tinggi Universitas Lampung sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris Dana Usaha di Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa). Selain itu penulis menjadi Kontributor di Majalah HAI pada tahun 2014 sampai 2016. Saat ini penulis sedang menggagas sebuah komunitas bernama Budaya Baca.

## **MOTTO**

*“Barat dan Timur adalah guruku.*

*Muslim, Hindu, Kristen, Buddha, Pengikut Zen dan Tao semua adalah guruku.”*

(Abdul Hadi WM)

*“Kalian boleh maju dalam pelajaran, mencapai deretan gelar kesarjanaan apa saja, tapi tanpa mencintai sastra kalian tinggal hewan yang pandai.”*

(Pramoedya Ananta Toer)

## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Aku persembahkan semua ini sebagai cinta dan kasih kepada Ibunda, Bapak, Kakak dan Adikku yang sungguh mulia..

Sahabat dan kerabat yang tulus berbagi ceria, jerih payah, kekecewan, kelelahan, saling mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat kepadaku.

Untuk semua yang telah memberi kehidupan ini baik yang dilupakan atau pula yang terlupakan.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas kasih karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi dengan judul “*Dampak Revitalisasi dan Penataan Ulang Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pekalongan di Kabupaten Lampung Timur*” ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu Ilmu Ekonomi di Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan, keteladanan dan bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh penulis mempermudah proses pembelajaran tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah bersedia menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Saimul, S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Kedua orang tuaku terkasih, Bapak Senen Suryadi dan Ibu Tri Harini yang telah memberikan dan mengorbankan segalanya.
8. Kakak dan adikku terkasih, Anggie Surya Pratama, Windi Adinda Putri dan Dinda Putri Ramdani yang selalu ada dan menguatkanku di masa-masa kehidupan sulit yang kita alami.
9. Kerabatku Dyo, Caesar, Riska, Mba Nissa serta seluruh keluarga besarku tercinta yang telah menemani dan memberikan semangat serta doa.
10. Sahabat-sahabatku tercinta tempat berbagi segalanya, Ahmad Dwi Kurniawan, Adi Hermawan, M Andan Daya, Ardi Allbrian, Ahmad Dhea Pratama, Heru Nucahyadi, Mas Ahmad Mahardika, Tio Fanny Renaldo, Untung Zenianto, Yahya Putra Pratama, dan Yofi Helambang.
11. Teman-teman EP 13 Adit, Sion, Shandi, Kris, Hevix, Thomas, Riki, Ricky C, Rudi, Ike, Dhea, Meydit, Sekar, Fajar, Monik, Devi, Dian, Atika, Septi, Shelly, Fadeli, Anggun, Agung, Ilham, Panggih dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan.
12. Untuk Ardi, Shandi, Pipit, Andan, Gusti, Tata, Tria, Okta, Tiara dan Fetra yang membantu mengagas komunitas Budaya Baca.

13. Semua teman-teman komunitas Telur Indonesia, Pecandu Buku, Aliansi Perpustakaan Jalan dan semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
14. Serta semua teman-teman dan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 26 Desember 2017  
Penulis

**Dwi Surya Ananda**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Kerangka Pemikiran.....	12
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	15
1. Dampak .....	15
2. Eksternalitas .....	16
3. Pengertian Pasar .....	16
4. Pengertian Revitalisasi dan Penataan Ulang .....	18
5. Pendapatan .....	19
B. Tinjauan Empiris.....	20
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sumber Data .....	23
B. Waktu dan Tempat .....	23
C. Definisi Operasional Variabel.....	24
D. Metode Penelitian.....	25

E. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
F. Metode Penentuan Responden .....	26
G. Teknik Pengumpulan Data .....	28
H. Uji Beda .....	29
I. Uji Instrumen .....	30
1. Uji Validitas .....	30
2. Uji Realibilitas .....	31
J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	32

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	36
B. Gambaran Responden di Pasar Pekalongan .....	38
C. Uji Instrumen Penelitian .....	41
1. Uji Validitas .....	41
2. Uji Realibilitas .....	42
D. Pembahasan.....	43
1. Uji Beda.....	43
2. Hasil Penelitian.....	46
E. Implikasi.....	56

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	57
B. Saran .....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persentase Penilaian Pedagang Terhadap Program Revitalisasi.....	54
2. Penilaian Pedagang Terhadap Fasilitas di Pasar Pekalongan .....	55
3. Persentase Kenyamanan Pedagang Terhadap Keamanan dan Kebersihan	55

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Pasar Tradisional di Sumatera Tahun 2016 .....	4
2. Data Jumlah Pasar di Provinsi Lampung berdasarkan Kabupaten/Kota....	6
3. Daftar Revitalisasi dan Pembangunan Pasar Tradisional di Provinsi Lampung .....	7
4. Hasil Program Revitalisasi Pasar .....	9
5. Data Jumlah Pedagang di Pasar Pekalongan Sebelum dan Susudah Revitalisasi .....	10
6. Tinjauan Empiris .....	21
7. Penarikan Sampel .....	27
8. Data Jumlah Penduduk Kecamatan Pekalongan Menurut Jenis Kelamin	37
9. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Usaha .....	38
10. Responden Menurut Usia .....	39
11. Responden Menurut Jenis Kelamin .....	40
12. Responden Menurut Lama Berdagang .....	40
13. Responden Menurut Jenis Barang Dagangan .....	41
14. Hasil Uji Validitas.....	42
15. Tabel Reabilitas .....	42
16. Hasil Uji Realibilitas .....	43
17. Hasil Uji Beda Wilcoxon Pada Hari Biasa .....	44
18. Hasil Uji Beda Wilcoxon Pada Hari Libur .....	45
19. Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Program Revitalisasi di Pasar Pekalongan .....	47
20. Pendapatan Pedagang Toko .....	48
21. Pendapatan Pedagang Tenda .....	50
22. Pendapatan Pedagang Hampan .....	51
23. Tarif Biaya Keamanan di Pasar Pekalongan.....	52
24. Tarif Biaya Kebersihan di Pasar Pekalongan .....	53
25. Tarif Biaya Retribusi di Pasar Pekalongan .....	53

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dengan menggunakan uang sebagai alat tukar. Sebagian masyarakat hanya mengenal pasar sebagai salah satu tempat perbelanjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pasar sebagai media perantara antara penjual dan pembeli, suatu peristiwa yang berbentuk dan memiliki budaya yang khas yang melibatkan banyak orang dan tindakan serta hubungan sosial, yang membentang pada sejumlah tingkatan.

Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan salah satu penggerak dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Di pasar para pedagang dan pembeli untuk memperoleh untung, sehingga hampir disetiap tempat terdapat pasar, mulai dari yang tradisional sampai pasar modern.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007, definisi pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko,

kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pasar tradisional mulai ditinggalkan oleh sebagian masyarakat, hal ini disebabkan oleh kondisi pasar yang kumuh, jalanan yang becek serta bangunan yang tidak terawat membuat pengunjung menjadi tidak nyaman sehingga sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk mengunjungi pasar modern yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan saat berbelanja. Pasar modern (*hypermarket, supermarket, minimarket*) saat ini menjadi pilihan banyak orang karena lokasinya sangat mudah dijangkau, keragaman barang yang lebih lengkap dan tempat yang sangat nyaman.

Berdasarkan pada kondisi tersebut pemerintah ikut ambil bagian untuk meningkatkan daya saing pada pasar tradisional sehingga tidak kalah saing dengan pasar-pasar modern. Aturan tersebut tercantum pada Peraturan Presiden Tentang Pengembangan, Penataan, dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Peningkatan daya saing pasar tradisional sebagaimana dimaksud dilakukan dalam bentuk peremajaan bangunan atau revitalisasi bangunan pasar tradisional, penerapan manajemen pengelolaan pasar yang profesional, penyediaan barang-barang dagangan dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing serta pemberian fasilitas pembiayaan kepada pedagang pasar guna modal kerja dan kredit kepemilikan tempat usaha.

Revitalisasi Pasar adalah Kebijakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam rangka memvitalkan kembali suatu kawasan dalam hal ini adalah pasar tradisional. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan berbagai aspek yaitu aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial.

Dalam prakteknya revitalisasi masih lebih menekankan pada perbaikan fisik bangunan pasar. Masih sangat jarang yang disertai dengan pembangunan kelembagaan (*institutional building*) seperti mengembangkan organisasi (*organizational development*) pengelola dan pembina pasar tradisional, termasuk di dalamnya pengembangan sistem manajemen pasar beserta sumber daya manusia (SDM) yang terlibat serta pedagang pasar.

Berdasarkan penelitian Adiyadnya (2015), menunjukkan program revitalisasi pasar sangat berdampak positif terhadap pedagang. Dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pendapatan pedagang setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. Perbaikan tata kelola, kebersihan hingga keamanan melalui program revitalisasi pasar tradisional dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Juliarta dan Darsana (2015), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Nyanggela Desa Panjer tergolong berjalan sangat efektif dan memberikan dampak positif bagi pengelolaan pasar, jumlah pengunjung, dan pendapatan pedagang.

Selain itu berdasarkan fakta yang ada saat ini kondisi pasar tradisional jauh dari kata nyaman. Kondisi yang sudah tua, bangunan yang terkesan kumuh, gang yang sempit dan becek, pengelolaan sampah yang kurang baik sehingga

menimbulkan bau yang tidak sedap mengakibatkan pengunjung merasa tidak nyaman. Akibat kondisi tersebut banyak pengunjung yang merasa tidak nyaman untuk berbelanja di pasar tradisional ditambah semakin menjamurnya pasar modern menyebabkan banyak pengunjung beralih mengunjungi pasar modern dan membuat Pasar Tradisional semakin tersingkirkan.

Pasar Tradisional saat ini masih menjadi tumpuan perekonomian di sebagian wilayah. Berdasarkan data jumlah Pasar Tradisional di Sumatera tahun 2016, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Pasar Tradisional di Sumatera Tahun 2016

<b>Nama Provinsi</b>	<b>Jumlah Pasar</b>
Sumatera Utara	646
Sumatera Selatan	606
Lampung	578
Aceh	504
Riau	452
Jambi	275
Sumatera Barat	221
Bengkulu	188
Kepulauan Riau	60
Kepulauan Bangka Belitung	50

*Sumber : Sistem Informasi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2016*

Berdasarkan data pada Tabel 1, kita dapat melihat jumlah pasar tradisional yang ada di setiap Provinsi di Pulau Sumatera dimana Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah Pasar Tradisional terbanyak yaitu 646 unit, kemudian Sumatera Selatan memiliki 606 unit Pasar Tradisional, lalu diikuti Lampung di urutan ketiga memiliki 578 unit Pasar Tradisional dan sampai di posisi terakhir Kepulauan Bangka Belitung dengan 50 Unit Pasar Tradisional.

Dewasa ini pasar tradisional mulai mendapat banyak tantangan. Banyaknya jumlah pasar-pasar modern serta *minimarket* di berbagai wilayah telah menghadapkan para pedagang kecil pada persaingan terbuka yang keras. Saat ini jaringan *minimarket* yang semakin luas menjangkau kampung-kampung serta pasar modern secara tidak langsung telah menyingkirkan pasar tradisional secara perlahan. Pasar modern dan *minimarket* menguasai pasar hampir di seluruh daerah di Indonesia, mulai dari tingkat provinsi hingga dusun-dusun.

Persaingan menjadi tidak seimbang karena perbedaan modal antara pedagang di pasar tradisional dengan pedagang di pasar modern. Modal para pedagang tradisional, umumnya berasal dari individu dan kecil. Sedangkan modal para pelaku bisnis *minimarket* dan pasar modern sangat besar dan menggunakan sistem jejaring. Sistem jejaring inilah yang membuat para pelaku pasar modern kembali diuntungkan dari segi harga.

Selain modal dan jaringan, pasar tradisional juga kalah dari segi tempat. Sebagian besar pasar tradisional yang ada di Indonesia kondisinya sangat memprihatinkan, lokasinya kumuh, penataannya kacau, berbeda dengan pasar modern yang memiliki tempat yang nyaman dan efisien. Toko yang memiliki AC, barang-barang yang teratur rapi, tanpa ada proses tawar menawar dan menggunakan mesin di bagian kasir, menawarkan efisiensi dan kenyamanan bagi pembeli. Hal-hal semacam inilah yang tidak dimiliki oleh pasar tradisional.

Berikut ini adalah data jumlah pasar tradisional yang berada di Provinsi Lampung berdasarkan Kabupaten/Kota yang dipublikasi oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Tabel 2. Data Jumlah Pasar di Provinsi Lampung berdasarkan Kabupaten/Kota

<b>Nama Pasar</b>	<b>Jumlah Pasar</b>
Kabupaten Lampung Tengah	82
Kabupaten Lampung Timur	64
Kabupaten Way Kanan	62
Kabupaten Lampung Selatan	61
Kabupaten Lampung Barat	57
Kabupaten Lampung Utara	56
Kabupaten Tulang Bawang	44
Kota Bandar Lampung	33
Kabupaten Mesuji	25
Kabupaten Pesawaran	23
Kabupaten Tanggamus	21
Kabupaten Pringsewu	19
Kabupaten Tulang Bawang Barat	19
Kota Metro	10
Kabupaten Pesisir Barat	2

*Sumber : Sistem Informasi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2016*

Berdasarkan data pada Tabel 2 kita dapat melihat jumlah pasar tradisional yang tersebar pada setiap Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Lampung. Dalam tabel tersebut dapat kita peroleh informasi bahwa jumlah Pasar Tradisional yang terbanyak di Provinsi Lampung dimiliki oleh Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebanyak 82 unit Pasar Tradisional, lalu disusul oleh Kabupaten Lampung Timur yaitu terdapat sebanyak 64 unit Pasar Tradisional, sedangkan Kabupaten Pesisir Barat menduduki posisi terendah yang hanya memiliki 2 unit Pasar Tradisional di Provinsi Lampung.

Di Provinsi Lampung terdapat beberapa revitalisasi dan pembangunan pasar menurut data dari Sistem Informasi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Program Pembangunan dan Revitalisasi Pasar Tradisional, dapat kita lihat sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Revitalisasi dan Pembangunan Pasar Tradisional di Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	Nama
1	Kabupaten Lampung Timur	Revitalisasi Pasar Tradisional Pekalongan
2	Kabupaten Pesisir Barat	Revitalisasi Pasar Way Batu
3	Kabupaten Tanggamus	Revitalisasi Pasar Talang Padang
4	Kabupaten Tanggamus	Pembangunan Pasar Ngarip
5	Kabupaten Pringsewu	Pembangunan Pasar Pagelaran
6	Kabupaten Pringsewu	Pembangunan Pasar Banyumas
7	Kota Bandar Lampung	Pembangunan Pasar Tempel Sukarame II
8	Kota Bandar Lampung	Revitalisasi Pasar Rakyat Bandar Lampung
9	Kota Bandar Lampung	Pembangunan Pasar Rakyat Way Halim & Way Kandis
10	Kota Metro	Pembangunan Pasar Metro
11	Kota Metro	Pembangunan Pasar Tradisional Kota Metro
12	Kota Metro	Pembangunan Pasar Banjar Sari
13	Kabupaten Mesuji	Revitalisasi Pasar Tanjung Raya
14	Kabupaten Mesuji	Pembangunan Pasar Sidomulyo
15	Kabupaten Mesuji	Revitalisasi Pasar Desa Fajar Baru
16	Kabupaten Lampung Selatan	Revitalisasi Pasar Tradisional Lampung Selatan
17	Kabupaten Lampung Selatan	Revitalisasi Pasar Bakauheni
18	Kabupaten Lampung Selatan	Pembangunan Pasar Margodadi
19	Kabupaten Lampung Selatan	Pembangunan Pasar Jatimulyo
20	Kabupaten Lampung Selatan	Revitalisasi Pasar Budi Lestari
21	Kabupaten Lampung Barat	Revitalisasi Pasar Parada Suka
22	Kabupaten Lampung Barat	Revitalisasi Pasar Desa Sukaraja
23	Kabupaten Lampung Barat	Revitalisasi Pasar Senen Fajar Bulan
24	Kabupaten Lampung Barat	Revitalisasi Pasar Purajaya
25	Kabupaten Lampung Barat	Pembangunan Pasar Simpang Luas
26	Kabupaten Lampung Barat	Revitalisasi Pasar Desa Argo Mulyo
27	Kabupaten Lampung Barat	Pembangunan Pasar Biha
28	Kabupaten Lampung Barat	Revitalisasi Pasar Desa Pagar Dalam
29	Kabupaten Lampung Barat	Pembangunan Pasar Minggu Fajar Bulan
30	Kabupaten Lampung Barat	Pembangunan Pasar Traditional
31	Kabupaten Tulang Bawang	Revitalisasi Pasar Rawajitu Selatan
32	Kabupaten Tulang Bawang	Pembangunan Pasar Gedung Karya Jitu
33	Kabupaten Tulang Bawang	Pembangunan Pasar Tri Dharma
34	Kabupaten Tulang Bawang	Revitalisasi Pasar Tradisional Tulang Bawang
35	Kabupaten Tulang Bawang	Revitalisasi Pasar Tradisional Banjar Agung

Bersambung...

...Sambungan

No	Kabupaten/Kota	Nama
36	Kabupaten Tulang Bawang	Revitalisasi Pasar Sido Rame Unit II
37	Kabupaten Tulang Bawang	Revitalisasi Pasar Daya Murni

*Sumber : Sistem Informasi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2016*

Berdasarkan data Tabel 3, kita dapat melihat bahwa terdapat 37 unit Pasar yang dibangun atau revitalisasi di Provinsi Lampung. Revitalisasi dan pembangunan pasar ini merata di seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung.

Berdasarkan data tersebut, Kabupaten Lampung Timur yang menempati peringkat kedua dengan jumlah pasar tradisional sebanyak 64 unit, hanya terdapat satu pasar tradisional yang mengalami revitalisasi yaitu Pasar Pekalongan. Hal ini yang menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk lebih lanjut mengetahui dan meneliti tentang revitalisasi Pasar Pekalongan di Kabupaten Lampung Timur.

Penetapan Pasar Pekalongan sebagai salah satu pasar yang mengalami program revitalisasi yaitu berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan. Selain itu ada beberapa hal yang juga menjadi pertimbangan dilakukannya program revitalisasi, antara lain lokasi yang dekat pemukiman penduduk sehingga menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat, Pasar Pekalongan belum tersentuh renovasi, penataan pasar yang buruk, usia bangunan yang sudah tua, kondisi kios/los pedagang yang belum permanen, sistem drainase yang buruk, belum adanya toilet dan mushola, serta tempat pembuangan sampah terletak di depan area pasar sehingga sangat mengganggu pengunjung.

Memperhatikan beberapa hal tersebut kita dapat mengetahui bahwa Pasar Pekalongan memang layak direvitalisasi sehingga Pasar Pekalongan bisa lebih

menarik banyak pengunjung. Diharapkan dengan adanya Revitalisasi Pasar Pekalongan juga diharapkan menjadi salah satu tumpuan perekonomian di Kabupaten Lampung Timur karena lokasinya yang sangat strategis dan aksesnya mudah dicapai. Pasar Pekalongan merupakan salah satu pasar yang paling ramai dikunjungi oleh orang dari berbagai penjuru dari desa disekitarnya.

Pasar Pekalongan Kabupaten Lampung Timur selesai di revitalisasi pada tahun 2015. Pasar Pekalongan mengalami revitalisasi mencakup seluruh bagian pasar dan penataan ulang kembali pasar agar tertata lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti dari keterangan Unit Pengelola Pasar Pekalongan mengenai rincian hasil revitalisasi Pasar Pekalongan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Program Revitalisasi Pasar Pekalongan

No	Hasil Program Revitalisasi
1	Pembangunan 180 Toko ukuran 3m x 3m
2	Pembangunan 144 Toko ukuran 2,5m x 2,5m
3	Tendanisasi 201 Pedagang
4	Pembangunan Toilet/WC Umum
5	Pembangunan Musholla
6	Penertiban lahan parker
7	Penataan ulang Pasar Pekalongan agar terlihat lebih indah dan tertata lebih baik
8	Perbaikan gang dan jalan pasar menggunakan paving blok agar tidak becek
9	Instalasi listrik dan air bersih
10	Pemindahan lokasi pembuangan sampah
11	Penertiban pedagang hamparan

*Sumber : Unit Pengelola Pasar Pekalongan, 2016*

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa kondisi pasar yang semulanya tidak teratur saat ini tertata lebih baik, area parkir yang sempit, jalan becek, tempat sampah yang tidak layak sudah tidak ada lagi berganti dengan tempat parkir yang

teratur, jalanan yang sudah tidak becek, tempat sampah yang baik ditambah fasilitas penunjang seperti toilet dan mushola, penertiban pedagang hampan kedalam area pasar. Revitalisasi ini diharapkan berdampak positif pada kondisi sosial ekonomi pedagang Pasar Pekalongan dan tingkat kenyamanan pengunjung yang berbelanja di Pasar Pekalongan.

Setelah adanya program revitalisasi di Pasar Pekalongan juga berdampak pada peningkatan jumlah pedagang yang berdagang di Pasar Pekalongan, peningkatan jumlah pedagang dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Jumlah Pedagang di Pasar Pekalongan Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

<b>Tempat Berdagang</b>	<b>Jumlah Pedagang Sebelum Revitalisasi</b>	<b>Jumlah Pedagang Setelah Revitalisasi</b>
Toko	257	283
Tenda/Los	201	201
Hampan	157	157
<b>Jumlah</b>	<b>615</b>	<b>660</b>

*Sumber : Unit Pengelola Pasar Pekalongan, 2016*

Berdasarkan Tabel 5, kita dapat mengetahui bahwa terjadi sebuah peningkatan jumlah pedagang di yang berdagang di Pasar Pekalongan. Pada saat sebelum revitalisasi keseluruhan pedagang di Pasar Pekalongan berjumlah sebanyak 615 pedagang kemudian meningkat menjadi 660 pedagang setelah adanya program revitalisasi di Pasar Pekalongan. Peningkatan ini terjadi pada pedagang yang berdagang di toko dari semula hanya berjumlah 257 pedagang meningkat menjadi 283 pedagang, sedangkan untuk pedagang yang berdagang di tenda dan hampan jumlahnya tidak mengalami perubahan pada saat sebelum dan sesudah terjadi revitalisasi.

Dalam penelitian ini pendapatan yang diperoleh pedagang dikategorikan menjadi dua macam yaitu pendapatan hari biasa dan hari libur. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan volume pendapatan yang diterima oleh pedagang pada hari biasa dan hari libur. Perbedaan pendapatan tersebut disebabkan oleh adanya kecenderungan peningkatan pengunjung yang berbelanja pada hari libur sehingga omset penjualan pedagang pada hari libur akan lebih tinggi dibandingkan omset penjualan pada hari biasa.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan rata-rata perhari pada hari biasa dan hari libur sebelum dan sesudah adanya program revitalisasi di Pasar Pekalongan?
2. Bagaimanakah persepsi kenyamanan yang dirasakan pedagang sesudah adanya program revitalisasi di Pasar Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah program revitalisasi di Pasar Pekalongan berdampak terhadap tingkat pendapatan pedagang?
2. Untuk menganalisis apakah program revitalisasi di Pasar Pekalongan berdampak terhadap tingkat kenyamanan yang dirasakan pedagang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Menambah wawasan penulis serta digunakan pihak lain untuk referensi dan untuk melengkapi penelitian.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kesamaan fungsi Pasar modern dan pasar tradisional menimbulkan persaingan antara keduanya yang juga menyebabkan terjadinya modernisasi dari pasar tradisional menuju pusat perbelanjaan modern. Sekarang ini peran pasar tradisional mulai tersisihkan oleh keberadaan pasar modern. Permasalahan umum pada pasar tradisional antara lain banyaknya pedagang yang tidak tertampung, pasar tradisional mempunyai kesan kumuh, dagangan yang mempunyai kesan kurang higienis, pusat perbelanjaan modern yang banyak tumbuh dan berkembang merupakan pesaing serius pasar tradisional, rendahnya kesadaran pedagang untuk mengembangkan usahanya dan menempati tempat dasaran yang sudah ditentukan, banyaknya pasar yang tidak beroperasi maksimal, rendahnya kesadaran membayar retribusi dan faktor lain yang kurang mendukung.

Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Pengembangan, Penataan, dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern dilakukan dalam upaya perlindungan dan pemberdayaan pedagang kecil

dan menengah, yang selanjutnya dilakukan penataan dan pembinaan pasar tradisional dengan program revitalisasi pasar tradisional, dimana variabel yang diteliti adalah dampak dari program tersebut.



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

## F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disajikan dalam lima bab pokok bahasan, sebagai berikut :

### I. Pendahuluan

Berisi pendahuluan yang memberikan gambaran mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan hipotesis.

### II. Tinjauan Pustaka

Merupakan bab yang berisi tinjauan teoritik dan tinjauan empiris.

### III. Metode Penelitian

Berisi metode penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian dan sumber data, daerah penelitian, alat analisis, dan gambaran umum penelitian.

### IV. Hasil penelitian dan Pembahasan

Merupakan bab yang berisi analisis pembahasan hasil penelitian.

### V. Simpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan proposal skripsi.

## **I. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1) Dampak**

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat yang timbul dari adanya sebuah aktifitas yang dilakukan manusia (Suratmo, 2004). Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang telah ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain : 1) penyerapan tenaga kerja, 2) berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain, 3) peningkatan pendapatan masyarakat, 4) kesehatan masyarakat. 5) persepsi masyarakat. 6) penambahan penduduk dan lain sebagainya.

Dampak sosial merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan (Sudharto, 2012). Dampak sosial muncul ketika terdapat aktifitas proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat. Intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.

## **2) Eksternalitas**

Eksternalitas timbul ketika beberapa kegiatan dari produsen dan konsumen memiliki pengaruh yang tidak diharapkan (tidak langsung) terhadap produsen dan atau konsumen lain. Eksternalitas bisa positif atau negatif. Eksternalitas positif terjadi saat kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok memberikan manfaat pada individu atau kelompok lainnya. Perbaikan pengetahuan di berbagai bidang, misalnya ekonomi, kesehatan, kimia, fisika memberikan eksternalitas positif bagi masyarakat.

Eksternalitas positif terjadi ketika penemuan para ilmuwan tersebut tidak hanya memberikan manfaat pada mereka, tapi juga terhadap ilmu pengetahuan dan lingkungan secara keseluruhan. Adapun eksternalitas negatif terjadi saat kegiatan oleh individu atau kelompok menghasilkan dampak yang membahayakan bagi orang lain. Polusi adalah contoh eksternalitas negatif. Terjadinya proses pabrikan di sebuah lokasi akan memberikan eksternalitas negatif pada saat perusahaan tersebut membuang limbahnya ke sungai yang berada di sekitar perusahaan (Sankar, 2008).

## **3) Pengertian Pasar**

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007, definisi pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses

jual beli barang dagangan melalui tawar menawar yang dilakukan oleh penjual dan pembeli.

Syarat-syarat pasar tradisional menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007, tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional, adalah:

- 1) Aksesibilitas, yaitu kemungkinan pencapaian dari dan ke kawasan, dalam kenyataannya ini berwujud jalan dan transportasi atau pengaturan lalu lintas penunjang,
- 2) Kompatibilitas, yaitu keserasian dan keterpaduan antara kawasan yang menjadi lingkungannya,
- 3) Fleksibilitas, yaitu kemungkinan pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar dikaitkan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prasarana,
- 4) Ekologis, yaitu keterpaduan antara tatanan kegiatan alam yang mewadahnya.

Pembentukan harga dalam pasar tradisional secara turun-temurun tercipta dari prosos tawar menawar yang dilakukan antara penjual dan calon pembeli. Fasilitas yang tersedia di pasar tradisional adalah kios, toko, los, gudang dan toilet umum yang berada di sekitar pasar. Pasar tradisional tidak terlepas dari isu negatif maupun isu positif. Mudrajad Kuncoro (2008), menjelaskan isu utama yang berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- a) Jarak antara pasar tradisional dengan *hypermarket* yang saling berdekatan,
- b) Tumbuh dengan pesatnya *minimarket* (yang dimiliki pengelola jaringan) ke wilayah pemukiman,

- c) Penerapan berbagai macam syarat perdagangan oleh ritel modern yang memberatkan pemasok barang serta
- d) Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal, maka perlu ada program kebijakan untuk melakukan pengaturan

#### **4) Pengertian Revitalisasi dan Penataan Ulang**

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan/ atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.

Maksud dan tujuan revitalisasi atau pembangunan pasar rakyat adalah:

1. Mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.
2. Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah.
3. Mewujudkan Pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya. konsep dan prinsip revitalisasi pasar rakyat program revitalisasi pasar rakyat

Kemendag RI bukan hanya menyentuh perbaikan dari sisi perbaikan fisik saja, melainkan juga dari sisi ekonomi, sosial budaya dan manajemen.

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dan *minimarket* dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman, menurut Danisworo (2002). Program revitalisasi diharapkan meningkatkan persaingan pasar tradisional agar tidak kalah bersaing dengan pasar modern.

Revitalisasi dan penataan ulang dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi.

Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

## **5) Pendapatan**

Menurut Eachern (2000) yang dimaksud dengan pendapatan yaitu pemasukan yang telah diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jualnya atau dalam persamaan matematika dinyatakan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Pendapatan Total

Q = Kuantitas Barang dan Jasa

P = Harga

Menurut Boediono (2002), pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Gaji dan Upah

Pendapatan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain dalam waktu tertentu baik satu hari, satu minggu, satu bulan.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan yang diperoleh dari keseluruhan nilai total produksi yang dikurangi biaya-biaya yang harus dibayarkan. Usaha disini merupakan milik sendiri atau keluarga.

3. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari menyewakan aset yang dimilikinya, sumbangan pihak lain, bunga tabungan, atau pendapatan dari pensiun.

## **B. Tinjauan Empiris**

Tinjauan Empiris dari penelitian terdahulu dijelaskan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang akan saya dilakukan. Hasil penelitian terdahulu diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6. Tinjauan Emipiris

<b>Tahun</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
2015	Made Santana Putra Adiyadnya	Analisis Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjauan Desa Peguyangan Kangin	<b>Variabel</b> - Pendapatan Pedagang - Daya Saing  <b>Metode</b> Analisis Deskriptif	Terjadi peningkatan pendapatan setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Desa Peguyangan Kangin. Perbaikan tata kelola, kebersihan hingga keamanan melalui program revitalisasi pasar dapat meningkatkan pendapatan pedagang.
2016	A. A. Gede Prathiwa Pradipta / I Gusti Putu Nata Wirawan	Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Di Kota Denpasar	<b>Variabel</b> - Program Revitalisasi - Sumber Daya Pedagang - Kinerja Pedagang  <b>Metode</b> Analisis Faktor Konfirmatori	Revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar, Sumber daya pedagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar, serta Variabel revitalisasi pasar merupakan variabel yang pengaruhnya dominan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar
2015	I Made Guna Juliarta / Ida Bagus Darsana	Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional dan Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang	<b>Variabel</b> - Pencapaian program revitalisasi - Jumlah kunjungan konsumen - pendapatan pedagang  <b>Metode</b> Analisis Deskriptif	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Nyanggela Desa Panjer tergolong berjalan sangat efektif dan memberikan dampak positif bagi pengelolaan pasar, jumlah pengunjung, dan peningkatan pendapatan yang diperoleh pedagang.

...sambungan

<b>Tahun</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
2014	Ella Alfianita, Andy Fefta Wijaya, Siswi Diyanto	Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Perspektif Good Governance. (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)	<b>Variabel</b> -Pembangunan fasilitas pasar -Pemberdayaan Pedagang  <b>Metode</b> Analisis Deskriptif Kualitatif	Revitalisasi Pasar Tumpang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perspektif <i>good governance</i> .. Bentuk dan pola kerjasama yang terwujud dalam proses revitalisasi Pasar Tumpang termasuk dalam bentuk kerjasama <i>written agreements</i> dan <i>joint service</i> . Revitalisasi Pasar Tumpang mengacu pada prinsip <i>good governance</i> , diantaranya adalah akuntabilitas, partisipasi, <i>predictibility (rule of law)</i> , dan transparansi.
2015	Agus Prastyawan Agus Suryono, M. Saleh Soeaidy, Khairul Muluk	Revitalization of Traditional Markets into a Modern Market in the Perspective of Local Governance Theory	<b>Variabel</b> -kredibilitas -transferability -dependability -konfirmasiabilitas  <b>Metode</b> Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pedagang pasar di Wonokromo tidak melibatkan partisipasi stakeholder dalam penyusunan revitalisasi. Organisasi pedagang mengatakan bahwa mereka tidak terlibat dalam proses penyusunan revitalisasi. Posisi investor adalah sebagai pelaksana dengan motif setia adalah murni bisnis.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu :

##### **1. Data Primer**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan panduan kuisisioner. Responden yang diwawancarai adalah para pedagang Pasar Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

##### **2. Data sekunder**

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui Kementerian Perdagangan dan Unit Pengelola Pasar Pekalongan.

#### **B. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2017 di Pasar Pekalongan, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Sesuai dengan topik penelitian yang telah ditentukan maka penelitian ini hanya berfokus pada pedagang yang ada di dalam kawasan Pasar Pekalongan baik pedagang yang berjualan di Toko, Tenda ataupun pedagang yang berjualan di Hampanan..

### C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskann definisi operasional sebagai berikut :

#### 1) Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh oleh pedagang pada hari biasa dan hari libur berdasarkan volume rata-rata penjualan per-hari pada saat sebelum dan sesudah adanya revitalisasi Pasar Pekalongan tanpa dikurangi biaya-biaya lain dalam satuan rupiah (Rp).Selain melihat perubahan pendaptan pedagang peneliti juga melihat perubahan biaya retribusi, biaya kebersihan, biaya keamanan dan biaya sewa yang ditanggungkan oleh pedagang

#### 2) Kenyamanan Pedagang

Persepsi yang dirasakan pedagang terhadap kondisi Pasar Pekalongan setelah adanya revitalisasi Pasar Pekalongan.Kenyamanan pedagang diukur berdasarkan persepsirespondenyang meliputi penilaian terhadap kesesuaian hasil program revitalisasi dari perencanannya, kondisi fasilitas pasar, pelayanan kebersihan dan keamanan di Pasar Pekalongan.Dalam penelitian iniuntuk mengukurtingkat kenyamanan berdasarkan presepsi pedagangdengan menggunakan skalalikert sebagai berikut :

- Nilai 1 untuk responden yang sangat tidak setuju
- Nilai 2 untuk responden yang tidak setuju
- Nilai 3 untuk responden yang netral

- Nilai 4 untuk responden yang setuju
- Nilai 5 untuk responden yang sangat setuju.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah diperoleh melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Secara umum survey deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah situasi dan/atau melihat sebuah tren-tren dan pola-pola dalam kelompok sampel yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang telah ditetapkan dari studi (Pickard, 2007).

Data yang diperoleh dalam survey biasa berupa kombinasi dari pengukuran, hitungan dan penjelasan naratif singkat, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Selanjutnya peneliti harus memiliki responden yang cukup agar validitas temuan dapat dicapai dengan maksimal.

Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Dengan demikian hasil olahan data dengan statistik ini hanya sampai pada tahap deskripsi.

Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

### **E. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang - pedagang yang berada di Pasar Pekalongan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah revitalisasi dan penataan ulang di Pasar Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

### **F. Metode Penentuan Responden**

#### 1) Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Pekalongan yang diketahui sebanyak 660 pedagang.

#### 2) Sampel

Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan menggunakan metode rumus Slovin (Ummar, 2001 : 120), dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 660, e ditetapkan sebesar 10%.

Jadi jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{660}{1 + 660(0,1)^2}$$

$$n = 86,84$$

Jadi, jumlah minimal sampel yang diambil sebesar 86,84 yang dibulatkan menjadi 87 pedagang.

Penarikan sampel dalam penelitian dengan *caraproporsional sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memberikan proporsi menurut jumlah populasi pedagang di Pasar Pekalongan. Penarikan jumlah sampel berdasarkan perhitungan berikut ini:

$$\frac{\text{Jumlah Tiap Strata}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Tabel 7. Penarikan Sampel

No	Tempat Berdagang	Perhitungan	Sampel
1	Toko	$\frac{283}{660} \times 87 = 37,30$	37
2	Tenda	$\frac{201}{660} \times 87 = 26,0$	26
3	Hampanan	$\frac{176}{660} \times 87 = 23,2$	24
<b>Jumlah</b>			87

Tabel 7 menunjukkan bahwa dalam pengambilan sampel berdasarkan tempat populasi berdagang di Pasar Pekalongan. Dari populasi sebanyak 660 pedagang diambil jumlah sampel sebanyak 87 pedagang, yaitu pedagang yang berdagang di

toko sebanyak 37 pedagang, pedagang yang berdagang di tenda sebanyak 26 pedagang, dan pedagang yang berdagang di hamparan sebanyak 24 pedagang.

Setelah jumlah sampel ditentukan, lalu metode yang digunakan untuk menentukan responden adalah metode *stratified random sampling*. Merupakan metode penarikan sampel secara acak berstrata berdasarkan kelompok pedagang yang telah ditentukan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1) Wawancara

Dalam melakukan penelitian ini saya akan menggunakan metode wawancara langsung atau tanya jawab kepada responden. Wawancara ini ditujukan kepada para pedagang di Pasar Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal mengenai responden secara lebih mendalam.

#### 2) Kuisisioner

Kuisisioner digunakan dalam penelitian ini karena jumlah responden cukup banyak. Kuisisioner diberikan ke lapangan pada saat wawancara. Data yang ditampilkan dalam kuisisioner terkait dengan pendapatan dan kenyamanan para responden setelah adanya revitalisasi pasar.

#### 3) Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber badan/ instansi terkait yaitu Kementerian Perdagangan dan Unit Pengelola Pasar Pekalongan.

#### **H. Uji Beda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*)**

*Wilcoxon signed ranktest* merupakan uji yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. *Wilcoxon signed rank test* dalam penelitian ini digunakan mengetahui apakah terjadi perbedaan pendapatan pedagang pada hari biasa dan hari libur. Dasar pengambilan keputusan pada uji *wilcoxon signed ranktest* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan pendapatan secara signifikan antara sebelum dan sesudah program revitalisasi di Pasar Pekalongan.

$H_a$  : Terdapat perbedaan pendapatan secara signifikan antara sebelum dan sesudah program revitalisasi di Pasar Pekalongan.

Prosedur uji *wilcoxon signed ranktest* (Siregar, 2013):

- a. Menentukan hipotesis
- b. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05.
- c. Menentukan kriteria pengujian.
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis

## I. Uji Coba Instrumen

Menurut SuharsimiArikunto (2002:135), uji cobainstrumendimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumenyangtelah disusunbenar-benar merupakan instrumen yangbaik. Baik buruknyainstrument ditunjukkan oleh tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas).

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukuru benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apayanghendak diukur, makaperlu diuji dengan uji korelasi antara nilai tiap-tiap item pertanyaan dengan skor otal kuisisioner tersebut(Notoatmojo,2010).

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana daftar pertanyaan dapat mengukur dampak dari revitalisasi pasar dengan menggunakan teknik korelasi *oduct moment coefficient of correlation* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum x \cdot y - \sum x \cdot y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r =Korelasi

N =Jumlah sampel

=Jumlah total

x =nomorpertanyaan

y =total skor

Pengujian kevalidan menggunakan *r product moment* pada derajat kebebasan  $(dk)=n-1$  dengan kriteria pengujian:

Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka daftar pertanyaan dinyatakan valid.

Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka daftar pertanyaan dinyatakan tidak valid.

(Sugiyono,2012)

## 2. Uji Realibilitas

Menurut Arikunto, instrument yang reliable adalah instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2002). Pengujian reliabilitas dalam instrument ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara menguji cobakan instrumen sekali saja, kemudian setelah data diperoleh lalu dianalisis dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan KR 20 (Kuder Richarson), rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right\}$$

Keterangan :

k = jumlah item dalam instrumen

pi = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

qi = 1- pi

S<sup>2</sup> = varians total

(Sugiyono, 2012:359)

Setelah di dapat hasil perhitungan dari tabulasi KR 20 maka langkah selanjutnya adalah menghitung varians total dan kemudian dimasukan kedalam sebuah rumus KR 20:

$$S^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \bar{x}^2$$

Kemudian hasildari rumus varians total tersebut dimasukan ke dalam sebuah rumus KR 20.

## **J. Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data dari responden, kemudian peneliti melakukan analisis data. Data yang di dapatkan oleh peneliti adalah data mentah yang berisi jawaban dari responden mengenai permasalahan yang diteliti. Salah satu dari tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data dan kemudian disajikan dalam susunan yang sistematis, setelah itu menafsirkan atau memaknai data yang di dapat. Adapun menurut Prasetyo dan Jannah ( Prasetyo dan Jannah, 2010:171) bahwa ada beberapa langkah dalam menganalisis data,yaitu:

1. Pengkodean data(*data coding*),*data coding* merupakan suatu proses penelitian secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data.
2. Pemindahan data ke komputer (*data entering*), *data entering* adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode kedalam mesin pengolah data.

3. Pembersihan data (*datacleaning*), *data cleaning* adalah memastikan bahwa seluruh datayang telah dimasukkan kedalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya.
4. Penyajian data (*data output*), *data output* adalah data hasil pengolahan data.
5. Penganalisaan data(*data analyzing*), penganalisaan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.

Data yang diperoleh peneliti bersifat kuantitatif sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Skala yang digunakan untuk melihat dampak program revitalisasi dan penataan ulang pasar dalam meningkatkan pendapatan para pasar di Desa Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah skala Likert. Untuk memudahkan penilaian dari jawaban responden, maka dibuat kriteria penilaian sebagai berikut:

- Sangat Setuju :diberi skor 5
- Setuju :diberi skor 4
- Cukup :diberi skor 3
- Tidak Setuju :diberi skor2
- SangatTidak Setuju :diberi skor1

Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dari setiap jawaban responden untuk memudahkan penilaian, maka interval sebesar 5. Rumus yang digunakan menurut Ridwan (2010:73) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang Nilai}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Keterangan :

- Rentang : Nilai Tertinggi – Nilai Terendah
- Banyak Kelas Interfal : 5

Berdasarkan rumus diatas,maka kita dapat menghitung panjang kelas interval sebagai berikut:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Setelah menghitung interval dari kriteria penilaian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 4,20 – 5,00 =SangatBaik(SB)
- 3,40 – 4,19 =Baik(B)
- 2,60 – 3,39 = Cukup Baik(CB)
- 1,80 – 2,59 =TidakBaik(TB)
- 1,00 – 1,79 =SangatTidakBaik(STB)

Kemudian yang menjadi acuan untuk mengukur keberhasilan revitalisasi dan kenyamanan pedagang adalah Kepuasan terhadap Program Revitalisasi, Kondisi Fasilitas Pasar (Kios, Los, Tenda, Jalan, dll), dan Pelayanan (Kebersihan dan Keamanan).

Kemudian terdapat teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan persentase. Persentase untuk setiap kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel, kemudian dikalikan 100%. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = persentase

f = frekuensi jawaban yang dipilih

n = jumlah responden

Perhitungan dilakukan dengan bantuan lembar perhitungan Microsoft Excel 2007.

Data yang telah dihitung selanjutnya disusun dan disajikan dalam bentuk *piechart*.

penyusunan ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data kedalam indikator-indikator dari variabel yang telah ditentukan.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revitalisasi dan penataan ulang terhadap pendapatan dan kenyamanan pedagang Pasar Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian yang dilakukan terdapat perbedaan tingkat pendapatan pedagang pada hari biasa dan hari libur sebelum dan sesudah program revitalisasi. Para pedagang mengalami kecenderungan peningkatan pendapatan sesudah adanya program revitalisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program revitalisasi berpengaruh positif terhadap perubahan tingkat pendapatan Pedagang Pasar Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.
2. Tingkat kenyamanan yang dirasakan pedagang setelah adanya revitalisasi bisa dikatakan semakin baik berdasarkan ukuran terhadap kondisi fasilitas setelah revitalisasi, keamanan dan kebersihan Pasar Pekalongan berdasarkan perspektif pedagang. Sehingga tarik kesimpulan bahwa setelah program revitalisasi di Pasar Pekalongan berdampak positif terhadap tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh para pedagang di Pasar Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada analisis dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka saran-saran yang dapat saya ajukan adalah sebagai berikut :

- Menurut beberapa responden penurunan pendapatan dikarenakan perubahan lokasi berdagang setelah adanya revitalisasi. Seharusnya pengelola ataupun pemerintah lebih memperhatikan lagi pengaturan lokasi berdagang sehingga tidak ada lagi pedagang yang dirugikan.
- Pedagang disarankan untuk membayar biaya kebersihan dan keamanan tepat waktu, sehingga kebersihan dan keamanan di Pasar Pekalongan tetap terjaga dengan baik.
- Pedagang diharapkan aktif dan saling berkordinasi dengan pengurus Pasar Pekalongan dalam setiap permasalahan yang dihadapi di lingkungan pasar sehingga mendapatkan solusi yang paling baik yang menguntungkan dan tidak merugikan bagi pedagang ataupun pengurus Pasar Pekalongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Usman Rianse. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta.
- Adiyadnya, Made Santana Putra. 2015. *Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjauan Desa Peguyangan Kangin*. Tesis. Denpasar. Universitas Udayana.
- Alfianita, Ella, Siswidiyanto dan Andy Fefta Wijaya. 2014. *Revitalisasi Pasar Dalam Persepektif Good Government*. E-Jurnal. Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010 *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. Publikasi. *Kecamatan Pekalongan Dalam Angka*. 2016. BPS Kabupaten Lampung Timur. Lampung.
- Badan Pusat Statistik. Publikasi. *Lampung Timur Dalam Angka*. 2014. BPS Kabupaten Lampung Timur. Lampung.
- Bungin, Burha. 2010. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana Premana Media Group.
- Boediono. 2002. *Ilmu Ekonomi Mikro Seri Sinopsis : Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta. BPFE
- Danisworo. 2002. *Revitalisasi Kawasan Kota*. E-Tesis. Malang. UIN.
- Djarwanto, PS dan Pangestu Subagyo. 2000. *Statistik Induktif Edisi Keempat*. Yogyakarta. BPFE.
- Eachern, William. 2000. *Ekonomi Makro Edisi 1*. Jakarta. Salemba Empat
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Juliarta, I Made Guna dan Ida Bagus Darsana. 2015. *Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah*

*Pengunjung dan Pendapatan Pedagang*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol 5, No 1 138-166

- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta. Erlangga.
- Nielsen, AC. 2011. *Survey of Consumer Behaviour and Perception Toward. Modern Retail and Traditional Trade Channels*. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Pengembangan, Penataan, Pengelolaan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern.
- Pradipta, A. A. Gede Prathiwa dan I Gusti Putu Nata Wirawan. 2016. *Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Para Pedagang Pasar Di Kota Denpasar*. Skripsi. Universitas Udayana.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Prastyawan, Agus. Suryono, Agus. Soeaidy ,M. Saleh dan Khairul Muluk. *Revitalization of Traditional Markets into a Modern Market in the Perspective of Local Governance Theor*. IOSR journal. Indonesia. Universitas Brawijaya
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Siregar, Sofyab. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Santon, William J. 2006. *Prinsip Pemasaran*. Jilid 1 edisi ketujuh. Jakarta. Erlangga.
- Sudharto. 2012. *Aspek Sosial AMDAL Sejarah, Teori dan Metode*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung. Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta. PT Raja Drafindo.
- Suratmo, Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.

[http://www.penilaianpasarrakyat.com/eva/rp\\_prop\\_list.php?prov=18](http://www.penilaianpasarrakyat.com/eva/rp_prop_list.php?prov=18). Diakses pada November 2016.

[http://penilaianpasarrakyat.com/eva/rp\\_statispasar\\_prov.php](http://penilaianpasarrakyat.com/eva/rp_statispasar_prov.php). Diakses pada November 2016.

[http://penilaianpasarrakyat.com/eva/rp\\_statispasar\\_kabu.php?prov=18](http://penilaianpasarrakyat.com/eva/rp_statispasar_kabu.php?prov=18). Diakses pada November 2016.